

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri MAN 1 Martapura

Pada mulanya Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura berdiri sejak tahun 1958. Tahun 1958 sampai tahun 1969 bernama yayasan pendidikan Sinar Harapan kemudian tahun 1970 sampai tahun 1977 berubah nama menjadi PGAN, lalu tahun 1978 alih fungsi menjadi MAN Gambut, berdasarkan surat direktur jendral Binbaga Islam Departemen Agama RI no: E.IV/PP.00.6/KEP /17.A/1978. Dan tahun 1996 berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan, berubah nama dari MAN Gambut menjadi MAN 1 Martapura.

Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura ini terletak di jalan a Yani km. 15. 200 RT. 023 RW. 008 kec. Gambut kabupaten Banjar propinsi Kalimantan Selatan.

2. Tujuan, Visi dan Misi MAN 1 Martapura.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura ini mempunyai tujuan, visi, dan misi sebagai berikut:

a. Tujuan

- 1) Setiap pendidik, memiliki administrasi dan melaksanakan pembelajaran yang baik

- 2) Setiap tenaga pendidikan memiliki administrasi dan melaksanakan dengan baik
- 3) Peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik
- 4) Terciptanya pembelajaran yang terpadu antara IMTAK, IPTEK, serta bermutu
- 5) Terselenggaranya pembelajaran yang berbudaya lingkungan islami dan bermutu
- 6) Terbentuknya suasana pembelajaran yang mendukung pengembangan akhlak mulia dan budaya saing tinggi
- 7) Terciptanya lingkungan Madrasah yang nyaman dan menyenangkan
- 8) Alumni dapat bersaing di lingkungan dengan baik

b. Visi

Terwujudnya Madrasah berintegritas dan berbudaya lingkungan islami.

c. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran terpadu antara IMTAK dan IPTEK bermutu
2. Membangun karakter peserta didik dengan pembiasaan akhlak mulia
3. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung akhlak mulia dan berbudaya lingkungan islami.

3. Keadaan guru dan karyawan MAN 1 Martapura

Tabel 4.1 Dewan guru dan karyawan MAN 1 Martapura tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 47 orang

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Riduansyah, M. Pd	Guru Madya/Kepala

2	Dra. Heldaniah	Guru Madya
3	Saidah S. Pd	Guru Madya
4	Drs. Khairul Anwar	Guru Madya
5	Dra. Idawati	Guru Madya
6	Ramlah S. Ag	Guru Madya
7	Drs. Saudani	Guru Madya
8	Hj. Norsinah, S,Pd.I	Guru Madya
9	Nurbariyah, S.Pd, M. Si	Guru Madya
10	Norlaily, S. Pd	Guru Madya
11	Said Wajidi, S. Pd, M. Pfis	Guru Madya
12	Harun, S. Ag	Guru Madya
13	Nor Ifansyah, S,Pd, M. Sc	Guru Madya
14	Dra. Murkiah	Kaur TU
15	Zainab, S. Ag	Pelaksana TU
16	Hj. Tumnah, S Pd.I	Guru Muda
17	Afwah, S. Pd	Guru Muda
18	Naimah, S. Pd	Guru Muda
19	Drs. M. Sapuan Gestian	Guru Muda
20	Riduan Noor, M. Ag	Guru Muda
21	Hendra Adrian S. Pd	Guru Muda
22	Fifrian Irma, S. Pd	Guru Muda
23	Rusmaniah, S. Ag	Guru Muda
24	Hj. Hasnah S, Pd, I	Guru Muda
25	Muhammad Ridhwan, S. Ag	Guru Muda
26	Misnah, S. Pd. I	Guru Muda
27	H. Muhammad Noor, S, Pd. I	Guru Pertama
28	Saifuddin Saderi, S. Ag	Guru Pertama
29	M. Ali Fahmi, S.Ag	Pelaksana TU
30	Sri Ida Wahyunieka, S. Sos	Pelaksana TU
31	Naseri	Pelaksana TU

32	Hafsah, S. Pd.I	GTT
33	Hadianor S. Pd.I	GTT
34	Zainuddin S. Pd.I	GTT
35	Lokyta Sari S. Pd.I	GTT
36	Saliyah S. Pd.I	Guru Honorer
37	Herlina S. Pd.I	Guru Honorer
38	Norliana S. Ag	Guru Honorer
39	Ahmad Rabbani	PTT
40	Ismail	PTT
41	Abdul Hafiz Fahrudin	PTT
42	Muhammad Akhyat	PTT
43	Muhammad Ramdhani, M. AP	PTT
44	Ahmad Jauhari	PTT
45	Lianto	PTT
46	Abdul Goni	Pengelola Sampah
47	Ardiansyah	Penjaga Madrasah

4. Keadaan peserta didik MAN 1 Martapura

Jumlah peserta didik di MAN 1 Martapura tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 402 orang. Untuk lebih jelasnya peserta didik tiap kelas dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

4.2 keadaan peserta didik di MAN 1 Martapura tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 402 orang.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X AGAMA 1	9	21	30
2.	X AGAMA 2	11	20	31
3.	X MIPA	9	25	34
4.	X SOSIAL 1	10	14	24

5.	X SOSIAL 2	13	11	24
6.	XI BAHASA	14	19	33
7.	XI IPA 1	11	15	26
8.	XI IPA 2	7	18	25
9.	XI IPS 1	10	18	28
10.	XI IPS 2	8	19	27
11.	XII AGAMA	12	22	34
12.	XII BAHASA	8	9	17
13.	XII IPA	8	13	21
14.	XII IPS 1	6	18	24
15.	XII IPS 2	7	17	24
	JUMLAH	143	259	402

B. Penyajian Data

Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumenter telah dilakukan bersama dan telah terlaksana dengan baik sesuai rencana berdasarkan pedoman wawancara yang telah ditentukan.

Angket yang disampaikan kepada responden yaitu para peserta didik MAN 1 Martapura kelas X AGAMA 1, AGAMA 2, dan MIPA yang telah ditetapkan sebagai sampel sebanyak 95 orang.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai dengan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

1. Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil)

- a. Frekuensi kehadiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih pada saat proses pembelajaran
- c. Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas
- d. Frekuensi mengulang pelajaran Fiqih di rumah

Melihat dari segi kehadiran peserta didik, dalam mengikuti pelajaran Fiqih maka dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kehadiran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Fiqih

NO	Kategori	F	P
1	Selalu	48	50,5
2	Sering	27	28,4
3	Kadang-kadang	20	21,1
4	Jarang	-	-
	N	95	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 95 orang peserta didik telah dijadikan responden, umumnya selalu menghadiri 48 orang (50,5%) dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Fiqih dikelas termasuk kategori sedang, yang sering hadir termasuk kategori rendah yaitu 27 orang (28,4%), yang kadang-kadang hadir termasuk kategori rendah yaitu 20 orang (21,1%).

Untuk kategori jawaban, jawaban jarang tidak ditemukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prosentase peserta didik yang hadir tinggi, sering sedang dan sebaliknya prosentase yang kadang-kadang hadir rendah.

Dari segi perhatian peserta didik terhadap pelajaran Fiqih pada saat proses belajar mengajar dikelas dapat dilihat mencatat tidaknya terhadap pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.4 peserta didik mencatat ketika kegiatan pembelajaran Fiqih

NO	Kategori	F	P
1	Selalu	60	63,2
2	Sering	22	23,2
3	Kadang-kadang	13	13,6
4	Jarang	-	-
	N	95	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik selalu mencatat yaitu 60 orang (63,2%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan sering mencatat yaitu 22 orang (23,2%) termasuk kategori rendah. Dan untuk kategori jawaban kadang-kadang mencatat 13 (13,6) kategori rendah sekali. Sementara untuk kategori jawaban jarang tidak ditemukan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Fiqih juga menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik selalu mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru Fiqih terutama dari materi dan penjelasan guru yang dianggap penting.

Dari segi keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas atau PR rumah yang diperintahkan guru mata pelajaran Fiqih dapat dilihat dari segi melaksanakan tidaknya peserta didik dari tugas-tugas tersebut, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 keaktifan dalam mengerjakan Tugas-tugas Fiqih di rumah

NO	Kategori	F	P
1	Selalu	63	66,3
2	Sering	22	23,2
3	Kadang-kadang	10	10,5
4	Jarang	-	-
	N	95	100

Berdasarkan tabel tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik selalu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru dirumah yaitu 63 orang (66,3%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan sering yaitu 22 orang (23,2%) rendah dan untuk jawaban kadang-kadang 10 orang (10,5%) termasuk kategori rendah sekali. Sementara untuk kategori jawaban jarang tidak pernah melaksanakan tugas-tugas dirumah tidak ditemukan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan juga terlihat sebagian besar peserta didik selalu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran Fiqih baik tugas yang diberikan disekolah maupun dirumah.

Sedangkan Frekuensi peserta didik dalam mengulangi pelajaran Fiqih dirumah dapat dilihat dari seringnya peserta didik mengulangi pelajaran Fiqih dirumah, untuk hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 peserta didik mengulang pelajaran Fiqih di rumah

NO	Kategori	F	P
1	Sangat sering	40	42,1
2	Sering	38	40
3	Kadang-kadang	12	12,6
4	Jarang	5	5,3
	N	95	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa yang sangat sering mengulangi pelajaran Fiqih dirumah 40 orang (42,1%) termasuk kategori sedang, yang menyatakan sering 38 orang (40%) termasuk rendah, kemudian jawaban kadang-kadang mengulang pelajaran Fiqih dirumah 12 orang (12,6%) termasuk kategori rendah sekali, dan yang menyatakan jarang dalam menngulang pelajaran Fiqih dirumah adalah 5 orang (5,3%) termasuk kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebiasaan peserta didik mengulangi pelajaran Fiqih dirumah termasuk kategori sedang.

Frekuensi peserta didik dalam mengulangi pelajaran Fiqih dirumah dalam seminggu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 frekuensi peserta didik mengulangi pelajaran Fiqih dalam satu minggu

NO	Kategori	F	P
1	Setiap hari	15	15,8
2	3 Kali dalam satu minggu	38	40
3	2 kali dalam satu minggu	22	23,2
4	1 kali dalam satu minggu	20	21
	N	95	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yang mengulangi pelajaran Fiqih 3 kali dalam satu minggu 38 orang (40%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan peserta didik mengulangi pelajaran Fiqih 2 kali satu minggu 22 orang (23,2%) termasuk kategori rendah, sedangkan peserta didik yang mengulangi pelajaran Fiqih setiap hari dalam satu minggu 15 orang (15,8%)

termasuk dalam kategori rendah sekali. Dan yang mengulangi pelajaran Fiqih 1 kali dalam satu minggu 20 orang (21%) termasuk kartegori rendah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih

a. Persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih

Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih maka dapat dilihat dari segi anggapan peserta didik penting atau tidaknya mempelajari pelajaran Fiqih. Mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. anggapan peserta didik terhadap penting tidaknya mata pelajaran Fiqih untuk dipelajari.

NO	Kategori	F	P
1	Sangat penting	66	69,5
2	Penting	28	29,4
3	Cukup penting	1	1,1
4	Kurang penting	-	
	N	95	100

Dari tabel diatas daopat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan mata pelajaran Fiqih sangat penting 66 orang (69%) tinggi, sedangkan peserta didik yang menganggap penting mata pelajaran Fiqih 28 orang (29,4) rendah, sedangkan yang menyatakan cukup penting mata pelajaran Fiqih 1 orang (1,1%) termasuk kategori rendah sekali.

Sementara yang menyatakan peserta didik menganggap mata pelajaran Fiqih kurang penting tidak ditemukan.

b. Motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih

Maksud motivasi disini yaitu dorongan atau keinginan peserta didik untuk mengikuti pelajaran Fiqih disekolah, apakah orangtuanya suka memerintahkan anaknya untuk belajar Fiqih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9 motivasi peserta didik belajar Fiqih disekolah

NO	Kategori	F	P
1	Selalu	23	24,2
2	Sering	28	29,5
3	Kadang-kadang	38	40
4	Jarang	6	6,3
	N	95	100

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa peserta didik yang selalu diperintahkan orang tuanya untuk belajar Fiqih 23 orang (24,2%) termasuk dalam kategori rendah, yang sering 28 orang (29,5%) termasuk kategori rendah, kemudian kadang-kadang diperintahkan orangtuanya belajar Fiqih adalah 38 orang(40%) termasuk kategori sedang, dan yang termasuk kategori paling rendah sekali yaitu yang jarang diperintahkan orang tuanya belajar Fiqih yaitu 6 orang (6,3%)

c. Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Fiqih

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Fiqih dapat diketahui guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih pada MAN 1 Martapura

Gambut pada tahun ajaran 2015/2016 kelas X jurusan Agama 1, Agama 2, dan Mipa berjumlah satu orang guru yaitu ibu Ramlah S. Ag.

Latar belakang pendidikan ibu Ramlah S. Ag adalah mulai dari SDN Garuda, kemudian Mts Negeri Gambut, MAN 1 Martapura dan SI di IAIN Antasari Banjarmasin. Ternyata beliau alumni MAN 1 Martapura dan mengajar selama 20 tahun sampai sekarang ini termasuk cukup lama.

Ibu Ramlah S. Ag dalam mengajar yang sesuai dan dapat dimengerti oleh peserta didiknya dengan cara ceramah, diskusi, demonstrasi dll, sesuai dengan materi yang diajarkannya. Biasanya usaha yang dilakukan ibu Ramlah S. Ag untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Fiqih yaitu dengan memberikan motivasi setiap pembelajaran akan pentingnya mata pelajaran Fiqih untuk semata-mata beribadah kepada Allah agar diterima untuk modal laduni dan akhirat.

Hambatan yang kadang dirasakan oleh ibu Ramlah dalam wawancara penulis adalah karena keterbatasan waktu jam pelajaran yang hanya 2 jam pelajaran sehingga untuk materi praktikum tidak cukup dalam satu kali pertemuan. Adapun saran beliau dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran Fiqih yaitu agar sekolah menyediakan sarana yang lebih lengkap.

d. Penguasaan Materi

Untuk mengetahui tidaknya guru mata pelajaran Fiqih terhadap materi yang akan disampaikan , berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Fiqih menguasai terhadap materi.

Hal ini dilihat dari hasil penjelasan materi yang disampaikan, semua penjelasan tidak terfokus pada buku saja. Karena dilihat dari luasnya penjelasan materi yang disampaikan.

e. Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar Fiqih

Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar Fiqih yang dilakukan di MAN 1 Martapura berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, dengan guru mata pelajaran Fiqih yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode penugasan.

Contoh dari metode demonstrasi diantaranya ketika pembelajaran Fiqih tentang pengurusan jenazah, maka guru mengajak peserta didik untuk mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengafani, menyolatkan dan menguburkan serta masih banyak lagi metode demonstrasi lainnya.

Dalam hal ini penulis meneliti metode diskusi yaitu Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil) yaitu:

- a. Siswa dalam kelas dibagi beberapa kelompok kecil (minimal 5 orang).
- b. Berikan persoalan sesuai dengan KD atau indikator pencapaian.
 - a. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut.
 - b. Pastikan semua siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi.

- c. Setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusi dalam forum kelas.
- d. Guru melakukan klarifikasi dan menarik simpilan bersama, serta tindak lanjut.
diantaranya adalah ketika pembelajaran Fiqih tentang pengurusan jenazah,

f. Alat belajar yang tersedia

Alat atau sarana belajar yang menunjang pelajaran Fiqih cukup tersedia diantaranya buku paket, buku penunjang/(LKS), LCD dan Mushalla, selain itu juga ada perpustakaan yang menyediakan banyak buku yang berhubungan dengan pelajaran Fiqih.

g. Lingkungan sekolah

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dengan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran Fiqih dapat dilihat dari tenang tidaknya lingkungan sekolah itu sendiri untuk belajar dikelas, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Lingkungan sekolah dalam belajar Fiqih

NO	Kategori	F	P
1	Selalu tenang	27	28,4
2	Cukup tenang	68	71,6
3	Kurang tenang	-	-
4	Tidak tenang	-	-
	N	95	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa peserta didik menyatakan selalu tenang 27 orang (28,4%) termasuk kategori rendah, sedangkan sebagian peserta didik yang menyatakan cukup tenang sebanyak 68 orang (71,6%) termasuk kategori tinggi. Kemudian peserta didik yang menyatakan kurang tenang dan tidak tenang belum ditemukan.

h. Buku wajib dan buku penunjang

Tentang sarana belajar yang dimiliki oleh peserta didik berupa buku-buku paket Fiqih Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 peserta didik yang memiliki buku pelajaran Fiqih

NO	Kategori	F	P
1	Memiliki	68	71,6
2	Tidak memiliki	27	28,4
	N	95	100

Tabel diatas menunjukkan tentang kelengkapan buku pelajaran Fiqih yang dimiliki peserta didik yang sesuai dengan buku opengangan guru yang ada hubungannya dengan pelajaran yang disajikan pada MAN 1 Martapura Gambut.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peserta didik sebagian besar memiliki buku paket pelajaran Fiqih yang sesuai dengan pelajaran Fiqih, yaitu 68 orang (71,6%) termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan peserta didik yang tidak memiliki buku paket pelajaran Fiqih yang sesuai dengan pegangan guru serta berhubungan dengan pelajaran Fiqih yang disajikan termasuk kategori rendah yaitu 27 orang (28,4%)

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Fiqih menyatakan bahwa sebagian peserta didik ada yang memiliki buku paket dan guru juga memiliki buku wajib dan buku penunjang yang sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka dapat dikatakan bahwa kelengkapan buku-buku paket pelajaran Fiqih yang dimiliki peserta didik secara umum cukup memadai.

C. ANALISIS DATA

Untuk mengetahui bagaimana sebenarnya Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Strategi Small Group Discussion dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, dari data-data yang telah disajikan dapat dianalisis sesuai dengan indikator-indikator dan interpretasi data yang telah ditetapkan dalam pembahasan sebelumnya.

1. Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Strategi Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil)

Minat terhadap mata pelajaran Fiqih dapat diketahui melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan yakni dari segi frekuensi kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran Fiqih disekolah, frekuensi mengulangi pelajaran Fiqih dirumah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pada tabel. 4.3 yang memuat frekuensi kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan Fiqih dikelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik 50,5% selalu hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar Fiqih. Peserta didik yang sering mengikuti

kegiatan belajar mengajar Fiqih yaitu 28,4%. Peserta didik yang kadang-kadang hadir hanya sebagian kecil yaitu: 10,5%, sedangkan yang jarang tidak ditemukan.

Jadi peserta didik MAN 1 Martapura dapat dikatakan tinggi kehadirannya dalam mengikuti pelajaran Fiqih, keaktifan peserta didik ini merupakan indikator bahwa peserta didik berminat terhadap mata pelajaran Fiqih, meskipun sebagian kecil menyatakan kadang-kadang tidak hadir. Hal ini adalah disebabkan mereka atau peserta didik sedang sakit atau mereka izin karena ada keperluan yang memaksa peserta didik meninggalkan kegiatan belajar belajar dikelas.

Pada tabel 4.4 yang memuat tentang mencatat tidaknya peserta didik ketika pelajaran Fiqih diberikan dikelas, peserta didik menyatakan selalu mencatat ketika pelajaran Fiqih diberikan dikelas yakni 63,3% termasuk kategori tinggi, yang sering mencatat yaitu: 23,2% termasuk kategori rendah, sedangkan sebagian kecil kadang-kadang mencatat yaitu: 13,6% termasuk kategori rendah sekali, sementara peserta didik yang jarang mencatat tidak ditemukan.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam mencatat pelajaran Fiqih yang diberikan dikelas termasuk kategori tinggi, hal ini mengarah kepada minat peserta didik pada pelajaran Fiqih karena prosentase jawaban yang tinggi adalah menyatakan bahwa selalu mencatat ketika pelajaran Fiqih diberikan dikelas. Adapun sebagian peserta didik yang kadang-kadang mencatat disebabkan sebagian mereka punya buku pegangan Fiqih dan peserta didik yang jarang mencatat karena punya buku paket.

Pada tabel 4.5 yang memuat tentang keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru Fiqih dirumah diketahui

sebagian besar termasuk kategori tinggi 66,3% peserta didik yang menyatakan selalu melaksanakan tugas-tugas Fiqih yang diberikan atau dirumah dan menyatakan sering melaksanakan tugas-tugas Fiqih yang diberikan guru dirumah yakni 23,2% termasuk kategori rendah, sedangkan sebagian kecil/kategori rendah sekali yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan tugas-tugas Fiqih yang diberikan guru dirumah yakni 10,5%, sementara yang menyatakan jarang melaksanakan tugas-tugas dirumah tidak ditemukan.

Berdasarkan prosentase peserta didik yang mengerjakan tugas-tugas Fiqih dirumah menunjukkan peserta didik berminat terhadap mata pelajaran Fiqih.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih diperoleh data tentang prosentase hasil belajar peserta didik pada pelajaran Fiqih sebagian besar memperoleh nilai cukup, hanya sebagian kecil yang belum bisa memperoleh nilai cukup.

Kemudian pada tabel 4.6 yang menggambarkan sering tidaknya peserta didik mengulangi pelajaran Fiqih dirumah dengan jumlah responden 95 orang, dari 95 orang tersebut peserta didik yang sangat sering mengulang pelajaran Fiqih dirumah yakni 42,1%, termasuk kategori sedang, yang menyatakan sering mengulang 40% termasuk kategori 40% termasuk kategori sedang juga, yang kadang-kadang mengulang pelajaran Fiqih dirumah yakni 12,6% termasuk kategori rendah sekali dan yang jarang mengulang pelajaran Fiqih dirumah termasuk kategori rendah sekali yakni 5,3%.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa peserta didik cukup berminat terhadap pelajaran Fiqih.

Hal tersebut berhubungan dengan tabel 4.7 yang memuat frekuensi peserta didik mengulangi pelajaran Fiqih setiap hari dalam satu minggu menunjukkan bahwa peserta didik yang menyatakan mengulangi pelajaran Fiqih setiap hari dalam satu minggu di rumah yakni 21% termasuk kategori rendah, peserta didik yang menyatakan 3 kali dalam satu minggu mengulangi pelajaran Fiqih di rumah yakni 40% termasuk kategori rendah, sementara peserta didik yang menyatakan 2 kali dalam satu minggu mengulangi pelajaran Fiqih 23,2% termasuk kategori rendah,.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa peserta didik MAN 1 Martapura kelas X Agama1, Agama2, dan MIPA dalam frekuensi kehadiran mereka selalu hadir yaitu 50,5%, perhatian peserta didik dapat dilihat dari mereka selalu mencatat yakni 63,2%, dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran fiqih di rumah yakni 66,3% selalu mengerjakan, dari segi mengulang pelajaran Fiqih di rumah yaitu: 42,1%.

Berdasarkan data-data tersebut dan prosentase yang telah diperoleh setiap indikator-indikator yang ada diperoleh jumlah 222,1, kemudian hasil tersebut dibagi 4 indikator minat yang diperoleh rata-rata 55,52% dibulatkan dalam bilangan matematika menjadi 60,00% termasuk kategori cukup tinggi. Dengan demikian Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Fiqih dengan Strategi Small Group Discussion di MAN 1 Martapura.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Martapura.

A. Faktor Interen (faktor dari dalam peserta didik)

a. Persepsi Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Fiqih

Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih maka dapat dari segi anggapan peserta didik terhadap penting tidaknya mempelajari Fiqih.

Pada tabel 4.8 yang memuat tentang anggapan peserta didik terhadap penting tidaknya mata pelajaran Fiqih untuk dipelajari, terlihat menunjang sekali terhadap Fiqih, karena dalam tabel tersebut menunjukkan prosentasi tertinggi berada pada kategori jawaban sangat penting untuk mata pelajaran Fiqih yaitu 69,5% termasuk kategori tinggi, sedangkan jawaban penting untuk mata pelajaran Fiqih yaitu: 29,4%, termasuk kategori rendah dan jawaban cukup penting pada mata pelajaran Fiqih yakni 1,1% termasuk kategori rendah sekali, sementara untuk jawaban kurang penting tidak ditemukan.

Beranggapan dari pertanyaan penting tidaknya mempelajari mata pelajaran Fiqih dituntut untuk memperhatikan atau mencatat pelajaran yang diberikan guru dikelas.

Melihat data diatas maka dapat dikatakan bahwa persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih menunjang dan mempengaruhi minat peserta didiki terhadap mata pelajaran Fiqih dengan strategi Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil).

b. Motivasi Peserta Didik Untuk Mempelajari Fiqih

Motivasi orangtua turut memepengaruhi minat terhadap mata pelajaran Fiqih, kalau orangtua merasa bertanggung jawab terhadap anaknya tidak menyerahkan semua persoalan kepada guru dan sekolah, tetapi ikut andil dalam

membantu dan membentuk watak kepribadian peserta didik. Orangtua harus bisa membimbing anaknya belajar dirumah.

Untuk mengetahui motivasi tidaknya orangtua terhadap anaknya dirumah dalam mempelajari Fiqih dapat dilihat pada tabel 4.9 yang memuat tentang menyuruh tidaknya orangtua peserta didik untuk mempelajari Fiqih dirumah, berdasarkan tabel tersebut peserta didik yang menyatakan orangtuanya selalu menyuruh yaitu:24,2% termasuk kategori rendah, peserta didik yang menyatakan orang tuanya sering menyuruh untuk mempelajari Fiqih yaitu: 29,5 termasuk kategori rendah, sedangkan peserta didik yang menyatakan orangtuanya kadang-kadang menyuruh untuk mempelajari Fiqih yakni 40% termasuk kategori sedang, sedangkan yang menyatakan orang tuanya jarang menyuruh mempelajari Fiqih yaitu: 6,3% termasuk kategori sangat rendah.

Berdasarkan prosentase diatas dapat dikatakan bahwa motivasi dari orangtua peserta didik di MAN 1 Martapura masih kurang dilihat dari memerintahkan anaknya terhadap orangtua peserta didik untuk mempelajari Fiqih disekolah termasuk kategori rendah.

B. Faktor Ekstern (yang berasal dari luar diri peserta didik)

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Fiqih sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan guru yang sudah mencapai perguruan tinggi.

Dan data terdahulu dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Fiqih berlatar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, beliau mengajar 20 tahun lamanya sampai saat ini. Pengalaman beliau juga didukung oleh pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh beliau seperti pelatihan guru mata pelajaran tersebut.

b. Penguasaan Materi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Fiqih diketahui bahwa guru tersebut menguasai materi yang diajarkan

Sedangkan dari pihak peserta didik materi Fiqih yang terasa sulit adalah tentang pengurusan jenazah oleh karena itu mereka belum menguasai materi tersebut.

c. Metode yang digunakan Guru dalam proses belajar mengajar

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu dengan Strategi Small Group Discussion yaitu:

- a. Peserta didik dalam kelas dibagi beberapa kelompok kecil (minimal 5 orang).
- b. Berikan persoalan sesuai dengan KD atau indikator pencapaian.
- e. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut.
- f. Pastikan semua peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- g. Setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusi dalam forum kelas.

h. Guru melakukan klarifikasi dan menarik simpilan bersama, serta tindak lanjut.

diantaranya adalah ketika pembelajaran Fiqih tentang pengurusan jenazah,

d. Alat/sarana belajar yang tersedia

Alat atau sarana belajar yang tersedia yang menunjang pelajaran Fiqih terutama buku-buku paket cukup tersedia, buku penunjang seperti LKS, Selain buku juga menggunakan LCD, selain itu juga ada perpustakaan yang didalamnya banyak terdapat buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran Fiqih, dari segi alat dan sarana yang dimiliki sekolah sudah cukup memadai.

e. Lingkungan sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh dilihat dari segi tenang tidaknya lingkungan sekolah untuk belajar dikelas dapat dilihat pada tabel 4.10 yang tentang tenang tidaknya lingkungan kelas, berdasarkan tabel tersebut prosentase tertinggi adalah peserta didik yang menyatakan cukup tenang 71,6% termasuk kategori tinggi, peserta didik yang menyatakan selalu tenang 28,4% termasuk kategori rendah, kemudian peserta didik yang menyatakan kurang tenang dan tidak tenang tidak ditemukan.

Dengan demikian bahwa lingkungan sekolah kurang mendukung cukup tenang terhadap minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran Fiqih terutama dari segi tenang tidaknya lingkungan sekolah.

f. Motivasi orangtua peserta didik

Motivasi orangtua turut memengaruhi minat terhadap mata pelajaran Fiqih, kalau orangtua merasa bertanggung jawab terhadap anaknya tidak menyerahkan semua persoalan kepada guru dan sekolah, tetapi ikut andil dalam membantu dan membentuk watak kepribadian peserta didik. Orangtua harus bisa membimbing anaknya belajar di rumah.

Untuk mengetahui motivasi tidaknya orangtua terhadap anaknya di rumah dalam mempelajari Fiqih dapat dilihat pada tabel 4.9 yang memuat tentang menyuruh tidaknya orangtua peserta didik untuk mempelajari Fiqih di rumah, berdasarkan tabel tersebut peserta didik yang menyatakan orangtuanya selalu menyuruh yaitu: 24,2% termasuk kategori rendah, peserta didik yang menyatakan orang tuanya sering menyuruh untuk mempelajari Fiqih yaitu: 29,5 termasuk kategori rendah, sedangkan peserta didik yang menyatakan orangtuanya kadang-kadang menyuruh untuk mempelajari Fiqih yakni 40% termasuk kategori sedang, sedangkan yang menyatakan orang tuanya jarang menyuruh mempelajari Fiqih yaitu: 6,3% termasuk kategori sangat rendah.

Berdasarkan prosentase di atas dapat dikatakan bahwa motivasi dari orangtua peserta didik di MAN 1 Martapura masih kurang dilihat dari memerintahkan anaknya terhadap orangtua peserta didik untuk mempelajari Fiqih di sekolah termasuk kategori rendah.

g. Buku wajib dan buku penunjang

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat dari tabel 4.11 yang memuat tentang peserta didik yang memiliki buku pelajaran Fiqih, berdasarkan tabel tersebut peserta didik yang memiliki buku yaitu: 71,6% termasuk kategori tinggi,

sedangkan yang tidak memiliki buku pelajaran Fiqih yaitu; 28,4% termasuk kategori rendah, peserta didik yang tidak memiliki buku pelajaran Fiqih karena ekonomi orang tua yang belum memadai, sehingga tidak dapat membeli buku paket tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih dapat diketahui sebagian besar memiliki buku paket yang sesuai dengan kurikulum dan guru mata pelajaran Fiqih yang cukup memiliki buku penunjang yang ada di perpustakaan. Kelengkapan buku-buku yang ada di perpustakaan sudah cukup mendukung minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil) di MAN 1 Maetapura.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari segi kelengkapan sarana yang dimiliki sekolah sudah cukup memadai. Dari segi alat/sarana yang dimiliki guru dan peserta didik juga cukup memadai terutama buku paket yang dimiliki peserta didik